

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut didefinisikan sebagai kondisi sehat pada jaringan lunak maupun jaringan keras gigi yang membantu individu untuk berbicara, berinteraksi sosial, makan tanpa gangguan fungsi, ketidaknyamanan, serta gangguan estetik seperti penyimpangan oklusi, kehilangan gigi dan penyakit yang memungkinkan individu hidup produktif secara ekonomi maupun sosial, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015. Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut mencakup pada kemampuan untuk berbicara, mengunyah, menelan, tersenyum, merasakan, mencium, dan menyampaikan berbagai emosi melalui ekspresi wajah (Kemenkes, RI., 2019).

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting, beberapa masalah mulut dan gigi dapat terjadi karena kurangnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kesadaran menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan cara yang tepat untuk mencegah terjadinya masalah pada kesehatan gigi dan mulut (Tandriari 2016). Memelihara kebersihan mulut dapat dilakukan dengan cara yang paling efektif adalah dengan menggosok gigi secara rutin dan waktu yang tepat, agar dapat memutus penyebab terjadinya karies dan berbagai penyakit mulut lainnya (Kemenkes, RI., 2018).

Hasil Riset Kementrian Kesehatan (2018) 91,1% orang Indonesia menggosok gigi setiap hari, namun hanya 7,3% dari keseluruhan yang menyikat gigi dengan cara yang benar dan waktu yang tepat. Data di Provinsi Jawa Barat kelompok umur 5-9 tahun dari 6.229 jiwa, 95% melakukan sikat gigi setiap hari namun hanya 1,66% anak yang melakukan sikat gigi dengan cara yang benar dan waktu yang tepat. Data di Kabupaten Cirebon kelompok umur 5-9 tahun dari 2.943 jiwa, 95% melakukan sikat gigi setiap hari namun hanya 0,89% anak yang melakukan sikat gigi dengan cara yang benar dan waktu yang tepat.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Proses pengindraan tersebut terjadi melalui pancaindra manusia yakni indra pengelihatn,

pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan yang diperoleh manusia melalui indra pengelihatan dan indra pendengaran (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut harus ditanamkan sejak usia dini, sehingga anak dapat memahami pentingnya kesehatan gigi dan mulut untuk menghindari kebiasaan buruk yang dapat mempengaruhi kesehatan mulut anak (Sumampouw, 2019).

Perilaku masyarakat terhadap kesehatan gigi, salah satunya diukur dengan perilaku menyikat gigi. Anak sekolah dasar perlu mendapat perhatian lebih karena rentan terhadap gangguan kesehatan gigi dan mulut (Sampakang, dkk., 2015). Kebersihan kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh perilaku perawatan gigi dan mulut, jika perilaku perawatan gigi anak kurang baik, maka menyebabkan anak sering mengalami masalah gigi. Masalah gigi tersebut seperti karies, maloklusi, dan kelainan jaringan periodontal, dari ketiga jenis masalah gigi tersebut, karies merupakan masalah gigi yang paling sering dialami oleh anak Sekolah Dasar (Tjahyadi dan Andini, 2011).

Menurut Rusmawati (2017), kebersihan gigi dan mulut merupakan suatu keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam mulut seseorang bebas dari kotoran seperti debris, plak dan karang gigi. Plak akan selalu terbentuk pada gigi geligi dan meluas keseluruh permukaan gigi apabila seseorang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Menurut (Putri, dkk., 2016), faktor-faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut yaitu, menyikat gigi, frekuensi menyikat gigi, cara menyikat gigi, dan jenis makanan.

Kebersihan gigi dan mulut pada masyarakat, khususnya pada anak Sekolah Dasar adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut, hal tersebut dilandasi dengan kurangnya pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut serta perawatannya. Kesadaran seseorang akan pentingnya kebersihan gigi dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki, ketika seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi maka perhatian untuk menjaga kebersihan giginya juga tinggi (Kurniastuti, 2015).

Anak sekolah dasar merupakan anak yang berusia 6-12 tahun. Keterampilan motorik halus pada usia ini akan meningkat, pencapaian keterampilan motorik halus pada masa pertengahan akan membuat anak mandiri dalam melakukan mandi, berpakaian dan merawat diri. Anak sangat rentan terhadap kesehatan gigi dan mulut, karena pada usia tersebut terjadi peralihan atau pergantian gigi, yaitu gigi susu ke gigi permanen, untuk itu perlu adanya perhatian khusus mengenai kebersihan gigi dan mulut agar pertumbuhan dan perkembangan gigi dapat terjaga dengan baik (Setyaningsih, 2007, *Cit*, Andini, dkk., 2018).

Kebersihan gigi dan mulut dapat dinilai dengan menggunakan indeks *Personal Hygiene Performed Modified (PHP-M)* yaitu indeks yang menggunakan *disclosing agent* yang dapat mengukur tingkat kebersihan gigi dan mulut pada masa gigi bercampur secara obyektif dengan melihat jumlah plak pada permukaan gigi pada anak sekolah dasar pada masa transisi pergantian gigi antara gigi susu dan gigi permanen (Purti, dkk 2016). Agar gigi tetap tidak mengalami kerusakan berupa lubang gigi, maka perlu dipertahankan dengan menjaga kebersihan gigi dan mulut. Upaya menjaga kebersihan gigi dan mulut dapat dilakukan secara mandiri oleh individu dengan cara menggosok gigi secara teratur minimal dua kali sehari yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan informasi bahwa dari 10 anak Kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri 2 Waled Kota Kabupaten Cirebon yang di periksa terdapat 8 (80%) dari 10 anak yang gigi tetapnya mengalami kebersihan gigi dan mulut dengan rata-rata nilai 50 (kriteria buruk). Hasil pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi dan mulut Kelas 3 dari 10 anak terdapat 2 anak (20%) dengan kriteria baik .

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi tentang **“Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Menyikat Gigi dengan Kebersihan Gigi dan Mulut pada anak Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 2 Waled Kota Kabupaten Cirebon”** sehingga dapat mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut pada anak kelas 3 SD.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalahnya adalah “ bagaimana hubungan pengetahuan dan perilaku menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 2 Waled Kota Kabupaten Cirebon? ”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan pengetahuan dan perilaku menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 2 Waled Kota Kabupaten Cirebon.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan kesehatan gigi pada anak kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 2 Waled Kota Kabupaten Cirebon.
- b. Mengkaji perilaku menyikat gigi pada anak kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 2 Waled Kota Kabupaten Cirebon.
- c. Mendeskripsikan rata-rata kebersihan gigi dan mulut pada anak kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 2 Waled Kota Kabupaten Cirebon.
- d. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 2 Waled Kota Kabupaten Cirebon.
- e. Menganalisis hubungan perilaku menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 2 Waled Kota Kabupaten Cirebon.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Penulis**

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan perilaku menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 2 Waled Kota Kabupaten Cirebon.

#### 1.4.2 Bagi Anak SDN

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi anak kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 2 Waled Kota Kabupaten Cirebon.

#### 1.4.3 Bagi SDN 2 Waled Kota Kabupaten Cirebon

Sebagai sumber informasi bentuk pola asuh yang tepat untuk meningkatkan kebersihan gigi dan mulut pada anak SD.

#### 1.4.4 Bagi Pembaca

Sebagai referensi dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai hubungan pengetahuan dan perilaku menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak kelas 3 Sekolah Dasar dan gambaran umum kepada pembaca dalam menentukan topik penelitian.

#### 1.4.4 Bagi Intitusi Pendidikan

Menambah referensi perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kementerian Kesehatan Tasikmalaya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain, untuk memperkuat pembuktian serupa, serta dapat dimanfaatkan untuk mendasari peneliti selanjutnya.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini mempunyai kemiripan lain yang menjadi bahan acuan yaitu:

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

Nama	Judul	Tahun	Perbedaan
Sari	Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi dengan Timbulnya Karies pada Anak Usia Sekolah Kelas 4-6 di SDN Ciputat 6 Tangerang Selatan Provinsi Banten	2014	Terletak pada intervensi variabel bebasnya, peneliti terdahulu variabel bebasnya adalah kebiasaan menyikat gigi, sedangkan peneliti pengetahuan menyikat gigi, waktu dan lokasi penelitian.
Nurlinda	Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku menyikat gigi pada anak usia sekolah di SD Inpres Perumnas 1 Makassar	2020	Terletak pada intervensi variabel terikatnya, jika peneliti terdahulu variabel terikatnya adalah perilaku menyikat gigi pada anak usia sekolah, sedangkan peneliti pengalaman karies pada pasien anak usia 10-14 tahun, waktu dan lokasi penelitian.

Hasanah	Hubungan Pengetahuan serta kebiasaan menyikat gigi malam dengan kebersihan gigi dan mulut serta pengalaman karies pada siswa SDN 4 Mekarluwu Kabupaten Garut	2020	Terletak pada intervensi variabel terikatnya, jika peneliti terdahulu variabel terikatnya adalah perilaku menyikat gigi pada anak usia sekolah, sedangkan peneliti pengalaman karies pada pasien anak usia 10-14 tahun, waktu dan lokasi penelitian.
---------	--	------	--